



Pengaruh Media Mind Mapping Dalam Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa di SMPN 1 Tragah

Hartatik¹, Nuril Huda², Hetty Purnamasari³

^{1,2,3} Magister Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Dr. Soetomo

Abstract

Received: 17 Oktober 2024
Revised: 31 Oktober 2024
Accepted: 18 November 2024

The objectives of this research include: 1) To determine the influence of media mind mapping in guidance and counseling services on the learning motivation of class IX students at SMPN 1 Tragah, and 2) to determine the influence of media mind mapping in guidance and counseling services on career planning for students of class IX SMPN 1 Tragah. This research uses a quantitative approach and is an experimental type of research with a Nonequivalent Control Group Design. The research samples were 30 students in class IX-A as the control class and 30 students in class IX-D as the experimental class. The data analysis technique uses the independent sample t test analysis technique. The research conclusions include: 1) There is an influence of media mind mapping in guidance and counseling services on the learning motivation of class IX students at SMPN 1 Tragah, and 2) there is an influence of media mind mapping in guidance and counseling services on career planning for students of class IX SMPN 1 Tragah.

Keywords: *Mind mapping media, motivation, career planning*

(*) Corresponding Author: hartatik82raditya@gmail.com

How to Cite: Hartatik, H., Huda, N., & Purnamasari, H. (2024). Pengaruh Media Mind Mapping Dalam Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa di SMPN 1 Tragah. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14586335>.

PENDAHULUAN

Revolusi industry 4.0 merupakan penanda perkembangan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan berbasis jaringan internet. Digitalisasi menyebabkan informasi tersebar luar di kalangan masyarakat yang memanfaatkan teknologi dalam kehidupan mereka. Perkembangan teknologi ini memberikan dampak negatif, seperti terjadinya penyalahgunaan data dan informasi, rusaknya tingkah dan perilaku generasi muda karena adanya tontonan dari berbagai media, dan masih banyak hal lainnya (Azizah, 2022:6671). Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan akan memberikan akses yang mudah dan tidak terbatas bagi siswa untuk belajar, maupun guru dalam berinteraksi dengan siswa kaitannya dengan proses pembelajaran. dampak positif dari perkembangan teknologi juga memiliki dampak negatif. Informasi dan tontonan yang tersedia secara luas di internet akan memberikan dampak negative pula pada perilaku anak didik yang masih belajar di bangku sekolah. Cepat atau lambat siswa akan terpengaruh oleh dampak negative dari perkembangan teknologi sehingga menjadikan siswa memiliki perilaku yang tidak baik.

Permasalahan yang dialami siswa, baik dampak dari perkembangan teknologi maupun permasalahan pembelajaran yang dialami siswa perlu penanganan khusus dan periodic melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling diarahkan pada



bagaimana peserta didik mampu memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan kapasitasnya (Azizah, 2022:6671). Konsekuensi logis lainnya yang menuntut layanan bimbingan dan konseling menggunakan media adalah dalam rangka mengikuti kemajuan era globalisasi untuk mengimbangi pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, agar dapat memberikan bantuan yang maksimal bagi permasalahan yang dihadapi konseli (Basri, 2010:24).

Pendidikan dan pembelajaran di sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai sehingga perlu strategi dan upayan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Perkembangan dan peningkatan kompetensi dalam mencapai tujuan pendidikan masih mengalami berbagai kendala sehingga memerlukan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik. Untuk mencapai kematangan dan kemandirian, konseli memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman yang menentukan arah kehidupannya karena proses perkembangan konseli tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah (Kamaluddin, 2011:447). Pemberian layanan dan bimbingan konseling adalah upaya untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMPN 1 Tragah, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal tersebut tampak pada aktivitas yang mencerminkan motivasi belajar siswa, antara lain: 1) Siswa kurang aktif bertanya, 2) Siswa kurang aktif menjawab, dan 3) Siswa kurang aktif memberikan argument

Keaktifan siswa dalam belajar masih kurang dan lebih banyak didominasi guru. Peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan karir ke depan karena tidak memiliki referensi dan pengetahuan yang memadai. Permasalahan tersebut perlu segera di atasi karena motivasi belajar peserta didik akan berdampak hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Perkembangan potensi peserta didik yang kurang optimal akan membuat peserta didik khawatir dan ragu dalam merencanakan karir dirinya ke depan. Salah satu alternatif solusi yang dapat dilaksanakan adalah memberikan layanan dan bimbingan konseling dan menggunakan media mind mapping. Melalui penggunaan mind mapping diharapkan mampu memberikan peta jalan dan arah jelas karir peserta didik yang ingin dicapai. Dengan demikian maka akan berdampak pula terhadap motivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan. Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh media mind mapping dalam layanan bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar dan perencanaan karir siswa kelas IX SMPN 1 Tragah.

Peneliti memilih SMPN 1 Tragah sebagai lokasi penelitian karena SMPN 1 Tragah merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berada di kecamatan tragah kabupaten Bangkalan dan memiliki rombongan belajar yang sangat banyak. Peneliti memilih media mind mapping karena media mind mapping mampu memandu peserta didik menguraikan berbagai konsep atau materi dengan menggunakan tema dan subtema sebagai jalan peta konsep dan mudah digunakan tanpa membutuhkan biaya sama sekali. Peneliti memilih layanan bimbingan dan konseling karena sesuai dengan bidang kepakaran dan keahlian peneliti selama dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Peneliti memilih motivasi belajar sebagai variabel penelitian karena berdasarkan

observasi yang dilakukan peneliti di kelas maupun wawancara dengan guru, motivasi belajar adalah masalah yang paling banyak dialami siswa dan berdampak pada keaktifan dan prestasi belajar siswa. Peneliti memilih perencanaan karir karena sebagian besar peserta didik belum memiliki gambaran karir yang akan dituju sehingga siswa mengalami kesulitan juga dalam menentukan tujuan studi lanjut ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan untuk jenjang berikutnya. Tujuan dalam penelitian ini antara lain: 1) Untuk Mengetahui Pengaruh Media Mind mapping dalam Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMPN 1 Tragah, dan 2) Untuk Mengetahui Pengaruh Media Mind mapping dalam Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas IX SMPN 1 Tragah.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif dan manfaat yang sangat luar biasa dalam memudahkan proses belajar siswa dan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pembelajaran (Harsiwi dan Arini, 2020:1105). Kehadiran media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran karena dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: 1). Menimbulkan kegairahan belajar. 2). Memungkinkan belajar interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan. 3). Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya (Zaki dan Yusri, 2020:815). Manfaat penggunaan media dalam pembelajaran antara lain dapat meningkatkan gairah belajar siswa, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memberikan kesempatan bagi siswa belajar mandiri dengan memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan guru.

Dari segi sifatnya, media dapat digolongkan ke dalam media auditif, visual, dan audiovisual. Dari segi jangkauannya, ada media radio dan televisi serta film slide, film, dan video. Dari segi pemakaiannya, media dapat dikelompokkan ke dalam media proyeksi dan bukan proyeksi (Suryaman, 2010:15). Jenis media ialah sebagai berikut. a). Media grafis (dua dimensi), seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lainnya; b) Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model padat, misalnya model penampang, model susun, model kerja dan sebagainya; c) Media proyeksi, seperti slide, film, penggunaan OHP (Proyektor Transparansi) dan lainnya; dan d) Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran (Layaliya dkk., 2021:83). Secara umum, media terbagi atas tiga macam, yaitu media auditif, visual, dan audio visual. Media auditif merupakan media yang berfungsi menampilkan suara, seperti radio. Media visual merupakan media yang menampilkan gambar seperti poster dan iklan. Media audio visual merupakan perpaduan antara auditi dan visual dimana media tersebut mampu menampilkan gambar yang bergerak disertai suara, yaitu video. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Mind mapping tidak hanya menggambarkan konsep-konsep penting, tetapi juga hubungan di antara mereka dan dengan membuat peta konsep dari topik yang dipelajari, siswa akan mampu membangun dan memetakan pengetahuan yang ada

di otaknya (Fajriyah dkk., 2020:60). Mind mapping dapat diterapkan pada semua kegiatan belajar dan berpikir yang mengikuti pola otak dalam penjabaran pengetahuan, sehingga dapat digunakan dan diterapkan dalam semua bidang kehidupan (Adimah, 2022:11). Keunggulan mind mapping akan memberikan pandangan menyeluruh tentang pokok masalah atau area yang luas, memungkinkan dalam perencanaan rute atau membuat pilihan-pilihan, mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan kemungkinan bahwa ditemukan jalan-jalan terobosan atau solusi kreatif, dan menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat oleh penggunaannya (Salam dkk., 2023:71). Mind mapping juga diartikan sebagai peta pemikiran yang membantu anak untuk fokus dan kreatif serta dapat membuat anak mudah mengingat pembelajaran karena menggunakan perpaduan warna dan gambar (Munasti dkk., 2021:181). Pelaksanaan bimbingan dan konseling memerlukan media agar mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa secara efektif. Media mind mapping membantu siswa dalam membuat peta konsep dan peta pikiran tentang topik yang dibahas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Penggunaan media sangat dibutuhkan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi atas permasalahan peserta didik. Penggunaan media akan memudahkan guru dan peserta didik dalam mengikuti proses bimbingan dan konseling. Salah satu media yang direkomendasikan adalah media mind mapping. Bimbingan kelompok dengan teknik mind mapping menjadi pilihan dalam layanan karena mempertimbangkan latar belakang sifat siswa, yaitu menyukai hal-hal yang baru dan menarik (Wahyuni, 2013:107). Layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik mind mapping dapat memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik lebih efisien dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka (Majdi dan Ekawati, 2020:43). Penggunaan media mind mapping dalam layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan karakteristik dan latar belakang peserta didik yang menyukai hal baru dan menarik serta lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menganalisis masalah dan menentukan strategi penyelesaian masalah.

Mind mapping merupakan teknik grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar (Alhadad dkk., 2020:12). Didalam Mind Mapping anak dapat menggunakan gambar dan warna untuk mengganti tulisan dalam meuat sebuah catatan disesuaikan dengan cara kerja otak pada manusia hanya mampu mengingat informasi berupa kata kunci dan gambar yang berwarna, dimana otak kiri manusia berkaitan dengan logika seperti kata, angka, garis dan analisa, sedangkan otak kanan manusia didominasi dengan seni dan keindahan seperti warna, bentuk, nada, peta, imajinasi dan kreativitas sehingga belajar dengan menggunakan Mind mapping mendorong anak untuk mencari kaitan diantara informasi dan membantu memilah informasi (Munasti dkk., 2021:181). Mind mapping menirukan proses berpikir, memungkinkan individu mudah untuk berganti-ganti topik. Individu merekam informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, dan warna. Kegiatan ini melibatkan kedua otak sehingga individu dapat mengingat informasi dengan

lebih mudah (Alhadad dkk., 2020:12). Dengan menggunakan peta pikiran atau mind mapping, siswa lebih mudah mengingat dan memahami seluruh rangkaian rencana kegiatan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemberian layanan bimbingan dan konseling menggunakan media mind mapping akan membantu guru maupun siswa dalam memahami permasalahan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi serta fokus terhadap rencana ke depan yang dibuat melalui peta pikiran.

Mind mapping atau peta konsep merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan dan konseling diawali dengan satu konsep atau tema tunggal untuk memfokuskan perhatian dan pemikiran peserta didik pada tema tunggal tersebut. Kemudian peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi dan menemukan subtema-subtema yang relevan dengan tema utama dan merupakan turunan atau cabang dari penyebaran dan perluasan tema tunggal. Dengan demikian maka peserta didik dilatih untuk berpikir deduktif, yaitu keterampilan berpikir dari umum menuju ke khusus. Langkah media pembelajaran mind mapping menurut Rahayu (2021:68) antara lain: 1) Mind mapping dimulai dengan satu konsep atau tema tunggal, 2) Kemudian dihubungkan dengan tema-tema pendukungnya dimana tema tersebut menjadi umpan bagi para peserta didik untuk berpikir dan menghasilkan ide-ide baru mengenai konsep atau tema tunggal yang dijadikan rujukan tersebut, dan 3) Pada akhirnya peserta didik dapat mengubah konsep yang panjang dan rumit menjadi sebuah pola yang menyenangkan, singkat, menarik dan tentu saja mudah untuk dipahami

Dalam prakteknya otak mengambil informasi dari berbagai tanda, baik itu berupa gambar, bunyi, pikiran, maupun perasaan saat mengingat informasi otak biasanya melakukannya dalam bentuk gambar warna-warni, symbol, bunyi, perasaan dan lain-lain, oleh karena itu catatan dalam bentuk peta pikiran memungkinkan otak memahami ulang gagasan dalam wacana secara utuh dan menyeluruh (Karim, 2014:38). Peta pikiran terdiri dari berbagai informasi yang terhubung dan terdiri atas informasi utama dan diperluas menjadi informasi-informasi khusus atau tambahan. Kerangka berpikir menggunakan mind mapping memungkinkan siswa dapat lebih mengingat dan memahami informasi secara utuh melalui bantuan atau gambaran peta konsep. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling menggunakan mind mapping menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena informasi yang berkaitan dengan permasalahan layanan dan bimbingan dapat diterima secara utuh dan lengkap.

Motivasi belajar adalah suatu faktor internal dari dalam diri yang mendorong kita untuk berusaha melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan.(Waritsman, 2020:29). Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa, dimana hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar (Andriani dan Rasto, 2019:82). motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut (Nuryasana dan Desiningrum, 2020:970). Perhatian guru terhadap perkembangan peserta didik tidak hanya mencakup pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, namun juga mencakup pada aspek yang mempengaruhi perkembangan ketiga aspek tersebut, yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peran

penting terhadap efektivitas belajar dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik.

Berbicara soal jenis-jenis motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik (Masni, 2015:39). Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar yang terus menerus dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dan belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya atau tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang (Saptono, 2016:203-204). Terdapat dua jenis motivasi dalam belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, dimana siswa dari dalam hatinya memang ingin belajar karena menurut mereka belajar adalah hal yang menarik dan dibutuhkan untuk pengembangan potensi diri mereka. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar, dimana siswa akan tertarik untuk belajar jika lingkungan membuat mereka tertarik untuk belajar. Motivasi dari dalam maupun dari luar sama-sama berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa dan berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan (Rahman, 2021:290). Seorang siswa yang tidak termotivasi dengan baik saat pembelajaran akan melakukan kegiatan belajar yang cenderung lebih pasif dibandingkan dengan siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar (Budiariawan, 2019:104). Jika siswa mempunyai motivasi untuk belajar maka prestasi atau hasil yang didapatkan akan meningkat dan juga prestasi belajar anak akan meningkat pula (Jannah dkk., 2020:3380). Hasil belajar siswa ditentukan oleh motivasi belajar mereka karena seluruh aktivitas belajar yang dilalui oleh siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar mereka. Motivasi belajar yang tinggi akan mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif pada setiap aktivitas dan proses pembelajaran, namun sebaliknya ketika peserta didik memiliki motivasi belajar rendah, maka peserta didik akan cenderung pasif dan tidak memiliki tujuan yang jelas dalam belajar.

Adapun ciri-ciri motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Rahman, 2021:292-230). Berdasarkan pendapat Rahman di atas, maka untuk mengukur motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yang mendasarinya, yaitu: 1) adanya keinginan untuk berhasil, 2) adanya kebutuhan untuk belajar, 3) adanya penghargaan dalam belajar, 4) adanya ketertarikan dalam belajar, 5)adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Pengertian media bimbingan konseling dapat didefinisikan sebagai sarana atau alat bantu dalam proses bimbingan konseling, agar proses bantuan yang menjadi perhatian bimbingan konseling dapat berjalan lebih baik dan sesuai dengan harapan (Basri, 2010:29). Bimbingan dan konseling dalam ranah

pendidikan, kedudukannya menjadi bagian dari pendidikan itu sendiri, karena bimbingan dan konseling tujuannya juga dalam rangka membimbing dan mendidik serta membantu individu agar mampu hidup lebih baik (Basri, 2010:27). agar remaja dapat memecahkan kesulitan yang dihadapi sangat diperlukan sekali adanya layanan bimbingan, baik dari orang tuanya maupun di sekolah oleh guru serta oleh konselor dan staf yang lain. Bimbingan ini dilakukan agar para remaja dapat memahami, menerima keadaan serta dapat mengambil keputusan dan tindakan yang tepat (Nisa, 2018:116). peserta didik dalam menempuh suatu program pendidikan akan mengalami berbagai persoalan yang akan berdampak pada motivasi dan prestasi belajar mereka. Oleh sebab itu, pemberian layanan bimbingan dan konseling akan mampu membantu peserta didik dalam memahami persoalan yang dihadapi serta mendorong mereka secara mandiri menentukan strategi penyelesaian persoalan yang dihadapi.

Salah satu media yang menarik, memotivasi siswa dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah Mind mapping (peta pikiran). Dan beberapa kelebihan mind mapping ini adalah mampu meningkatkan kemampuan dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, sehingga dapat meningkatkan minat dalam pembelajaran serta cara berpikir yang digunakan pada mind mapping tidak hanya didominasi dengan otak kiri melainkan jugadengan menggunakan otak kanan (Ma'ruf dkk., 2019:505). Mind mapping memotivasi siswa untuk terbiasa membaca sekilas secara keseluruhan kemudian mencari hal-hal yang penting dengan menuliskan kata kunci dari teks yang dibacanya, siswa mulai terbiasa melengkapinya dengan gambar atau simbol untuk memudahkan pemahaman dari benda atau keadaan-keadaan yang nyata (Sulichah, 2018:72). Mind mapping merupakan salah satu media yang digunakan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru memberikan masukan dan rekomendasi kepada siswa yang bermasalah sehingga tidak mampu ditangkap secara menyeluruh dalam waktu yang sangat singkat. Melalui penggunaan media mind mapping siswa menjadi mudah dalam mengurai permasalahan yang dihadapi sehingga diperoleh solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media mind mapping dalam layanan bimbingan dan konseling memudahkan siswa secara mandiri menganalisis masalah yang dihadapi dan merencanakan penyelesaian masalah melalui penggunaan peta konsep yang jelas dan sistematis.

Sejatinya guru BK sebagai konselor harus bijak dalam memberikan layanan konseling di era digital sekarang ini yang mana penuh dengan tantangan, dimana ayanan yang diberikan dapat didukung dengan menggunakan berbagai media sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan membantu perkembangannya secara optimal (Azizah, 2022:6671-6672). Secara umum bimbingan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pertolongan kepada individu dan mempertimbangkan bahwa setiap individu yang mendapatkan layanan bimbingan hendaknya memperoleh kesempatan sebagai berikut (1) mengenal dan melaksanakan tujuan hidupnya serta merumuskan rencana hidupnya yang didasarkan atas tujuan itu, 2) mengenal dan memahami kebutuhankebutuhannya, 3) mengenal dan menanggulangi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, 4) mengenal dan memperkembangkan kemampuan-kemampuannya secara optimal, 5) mempergunakan kemampuannya untuk

kepentingan pribadinya dan kepentingan umum dalam keidupan bersama, 6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dalam lingkungan, 7) memperkembangkan segala yang dimilikinya secara tepat dan teratur, sesuai dengan tugas perkembangannya sebagai batas optimal (Mahaly, 2021:2). Apabila guru mempertimbangkan 7 hal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling maka tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling akan tercapai secara efektif.

Peran guru bimbingan dan konseling dibutuhkan di sekolah untuk membantu peserta didik memahami kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan tujuan bimbingan di sekolah dilihat dari segi siswa yang menerima bimbingan, maka rumusan tujuannya agar para siswa dengan kemampuan yang dimilikinya dapat; 1) mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya, 2) memahami kesulitan dalam memahami lingkungannya yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, 3) mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya, 4) mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuannya, minat, bakat, dalam bidang pendidikan dan pekerjaan, 5) memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan disekolah (Mahaly, 2021:2). Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir (Kamaluddin, 2011:447). Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik adalah untuk memahami dirinya, memahami masalahnya, mengatasi masalahnya, memperoleh bantuan dalam mengatasi masalahnya.

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling: 1) diperuntukkan bagi semua konseling. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua konseli atau konseli, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah; baik pria maupun wanita; baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan dari pada penyembuhan (kuratif); dan lebih diutamakan teknik kelompok dari pada perseorangan (individual); 2) sebagai proses individuasi. Setiap konseli bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan konseli dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah konseli, meskipun pelayanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok; 3) menekankan hal yang positif. Dalam kenyataan masih ada konseli yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan, karena bimbingan dipandang sebagai satu cara yang menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan tersebut, bimbingan sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang; 4) merupakan Usaha Bersama. Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala Sekolah/Madrasah sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Mereka bekerja sebagai teamwork; 5) pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling (Kamaluddin, 2011:450).

Peran layanan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam diripeserta didik karena pendidikan bermutu bukanlah pendidikan yang hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga harus meningkatkan profesionalitas dan sistem manajemen, di mana kesemuanya itu tidak hanya menyangkut aspek akademik tetapi juga aspek pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai (Batubara dkk., 2022:9). Pemberian layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik tidak hanya bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi, namun juga membantu peserta didik dalam memahami seluruh potensi yang dimiliki dan mengembangkan potensi tersebut dengan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Perencanaan karir merupakan cara yang digunakan individu untuk membuat suatu rancangan kegiatan dalam upaya mempersiapkan karir untuk masa depannya dengan berbagai langkah dan cara alternatif mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Aminurrohmah dkk., 2014:58). Perencanaan karir sebaiknya disiapkan secara matang agar dapat mendorong keinginan terus belajar dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki (Ghassani dkk., 2020:123-124). Karir peserta didik di masa yang akan datang perlu direncanakan jauh sebelumnya. Oleh sebab itu, perencanaan karir menjadi salah satu topik pembahasan bagi peserta didik di sekolah menengah pertama. Karir yang diharapkan peserta didik pada masa yang akan datang, akan menentukan langkah peserta didik selanjutnya, termasuk dalam memilih sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan, atau program studi yang akan ditempuh sesuai perencanaan karir peserta didik.

Melalui perencanaan karir (career planning), seseorang mengevaluasi kemampuan dan minatnya, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas pengembangan praktis (Pio, 2017:211). Perencanaan karir bertujuan untuk menyelaraskan kebutuhan, kemampuan, dan tujuan karyawan dengan peluang dan tantangan yang ada saat ini maupun di masa yang akan datang didalam organisasi (Pio, 2017:211). Pengaruh perkembangan karir ini terjadi seiring dengan proses pembentukan kepribadian anak, karena pada dasarnya kepribadian anak juga akan mempengaruhi perencanaan karir (Afdal dkk., 2014:2). Perencanaan karir peserta didik disesuaikan dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya sehingga pemberian layanan bimbingan dan karir juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami potensi yang dimiliki. Melalui penyusunan rencana karir, peserta didik akan mampu mempertimbangkan tujuan karir yang diharapkan serta melakukan perhitungan dan langkah-langkah strategi dalam mencapai tujuan karir yang diharapkan.

Bentuk mengambil keputusan karir siswa seperti keinginan untuk bekerja sesuai dengan minatnya, memasuki perguruan tinggi sesuai dengan prestasi yang dicapainya dan memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan mintanya (Safitri dkk., 2020:10). Bagian dari syarat pengambilan keputusan karir diantaranya adalah pengetahuan tentang dunia kerja dan pemahaman tentang menentukan pilihan karir (Lestari dan Supriyo, 2016:48). Cara menentukan karir adalah dengan cara siswa mengetahui kemampuan pada dirinya sehingga akan mempengaruhi pembelajaran di sekolah karena memiliki tujuan karir yang jelas,

dimana siswa menjadi lebih rajin, giat, dan memperhatikan nilai akademiknya serta lebih disiplin di sekolah (Safitri dkk., 2020:11). Cara memilih dan menentukan karir siswa adalah dengan cara memahami kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendirinya. Dalam memilih dan menentukan karir siswa dibantu oleh guru melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru membantu peserta didik dalam memahami potensi yang dimiliki dan memberikan rekomendasi karir yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Setelah siswa memiliki tujuan karir yang jelas, maka siswa akan memiliki rencana yang jelas ke depan dalam melanjutkan studi pada jenjang sekolah menengah maupun jenjang pendidikan tinggi sesuai dengan karir yang diharapkan.

Perencanaan karir siswa bisa dikatakan mantap apabila siswa memiliki kemampuan dalam hal (1) pemahaman diri yang meliputi aspek pemahaman akan kecerdasan umum, kecerdasan khusus/bakat khusus, keterampilan, hobi, minat, sifat, keadaan fisik, prestasi akademik, nilai-nilai kehidupan, dan cita-cita, (2) pemahaman lingkungan yang meliputi pemahaman lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan dan lingkungan masyarakat, (3) perumusan pilihan melalui menetapkan tujuan, klarifikasi nilai, membangkitkan alternatif, dan memperoleh informasi pekerjaan, (4) perumusan rencana tindakan, melalui perumusan agenda kegiatan dan rencana pendidikan lanjutan (Afdal dkk., 2014:6).

Bimbingan dengan teknik mind mapping dapat dipilih sebagai salah satu cara dalam pelaksanaan layanan karena dapat mengaktifkan seluruh otak berpikir, fokus pada pokok bahasan, membuat rencana, Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran ke dalam peta (Wahyuni, 2013:107). Bimbingan karier dengan menggunakan mind mapping dalam pelaksanaan bimbingan karir merupakan suatu cara yang baik, unik dan menarik untuk dilasanakan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan merencanakan karier tanpa siswa (Sari dan Istiqoma, 2019:22). Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media mind mapping dalam layanan bimbingan dan konseling terhadap perencanaan karir merupakan media yang direkomendasikan karena memperjelas rencana karir siswa ke depan menjadi lebih jelas, fokus, dan sistematis melalui pembuatan peta pikiran. Penggunaan media maind mapping juga menjadikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih menarik dan meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan eksperimen. Peneliti memilih *Nonequivalent Control Group Design* sebagai rancangan penelitian eksperimen dan merupakan turunan dari *quasi experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 1 Tragah yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah siswa sebanyak 120 siswa. Peneliti menggunakan teknik pengambil sampel acak sehingga menghasilkan sampel penelitian yaitu siswa kelas IX-A sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol dan siswa kelas IX-D sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket motivasi dan angket perencanaan karir. Analisis data menggunakan teknik analisis independent sampel t test.

HASIL & PEMBAHASAN

Layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk mencegah terjadinya masalah pembelajaran siswa. layanan bimbingan dan konseling juga berfungsi sebagai sarana guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah. Pemberian layanan bimbingan dan konseling membutuhkan strategi yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan guru dapat tersampaikan secara efektif dan mudah dipahami oleh siswa. salah satu strategi yang dianggap efektif adalah penggunaan media mind mapping karena dapat membantu siswa berpikir kompleks dan segala informasi yang dibutuhkan tersusun secara sistematis. Peneliti melakukan penelitian eksperimen pengaruh media mind mapping terhadap motivasi belajar siswa. Uraian tentang analisis independent sampel t test terhadap data motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui bahwa skor sig. (2-tailed) adalah 0,000. Suatu hipotesis penelitian diterima jika skor analisis di bawah 0,05. Mengacu pada ketentuan tersebut, maka skor sig. (2-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa hipotesis penelitian pertama diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media mind mapping terhadap motivasi siswa kelas IX SMPN 1 Tragah.

Salah satu fungsi pemberian layanan dan konseling adalah siswa mampu membuat perencanaan karir mereka ke depan. Perencanaan karir tidak hanya tertuju pada pekerjaan apa yang akan mereka dapatkan setelah lulus, namun lebih pada strategi siswa dalam membuat program kegiatan belajar yang tersusun rapi dan sistematis agar mereka dapat lulus sesuai harapan mereka. Melalui penggunaan media mind mapping, siswa dapat memetakan karir yang dituju, kemudian siswa dapat menuliskan strategi dan tahapan yang harus dipenuhi sebelum menuju karir yang dituju. Peneliti melakukan penelitian eksperimen pengaruh media mind mapping terhadap kemampuan perencanaan karir siswa dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Uraian tentang analisis independent sampel t test terhadap data kemampuan perencanaan karir siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui bahwa skor sig. (2-tailed) adalah 0,000. Suatu hipotesis penelitian diterima jika skor analisis di bawah 0,05. Mengacu pada ketentuan tersebut, maka skor sig. (2-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa hipotesis penelitian kedua diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media mind mapping terhadap perencanaan siswa kelas IX SMPN 1 Tragah..

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis data dan pembahasan tentang penggunaan media mind mapping dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling , peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh Media Mind mapping Terhadap Motivasi Siswa Kelas IX SMPN 1 Tragah.
2. Ada Pengaruh Media Mind mapping Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas IX SMPN 1 Tragah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Surya, M, Syamsu, dan Umam. 2014. Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan karir Siswa SMA, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(3): 1-7.
- Adimah, N. 2022. Penggunaan Media Mind mapping untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1): 9-15.
- Alhadad, B, Arifin, A, A, dan Azzahra, R. 2020. Penerapan Media Mind mapping dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa, *Konseling: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 2(1): 11-17.
- Aminurrohman, A, W, Saraswati, S, dan Kurniawan, K. 2014. Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(2): 57-63.
- Andriani, R, dan Rasto. 2019. Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1): 80-86.
- Azizah, Z, Neviyarni, Mudjiran, Herman Nirwana. 2022. Konseling Berbasis Digital, Tren Dalam Layanan Bimbingan Konseling : Literature Review, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6): 6671-6676.
- Basri, A, S, H. 2010. Peran Media dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam di Sekolah, *Jurnal Dakwah*, 11(1): 23-41.
- Batubara, Y, A, Farhanah, J, Hasanahti, M, dan Apriani, A. 2022. Konseling bagi Peserta Didik, *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1): 1-9.
- Budiariawan, I, p. 2019. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar oada Mata pelajaran Kimia, *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 39(2): 103-111.
- Fajariyah, L, Wardoyo, C, dan Putri, S, F. 2020. Implementation of media Mind mapping and Power Points as A Media in Increasing Student Learning Motivation, *Asia Pasific Journal of Management and Education*, 3(3): 59-63.
- Ghassani, M, Ni'matuzahroh, dan Anwar, Z. 2020. Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP melalui Pelatihan Perencanaan Karir, *Jurnal Intervensi Psikologi*, 12(2): 121-136.
- Harsiwi, U, B, dan Arini, L, D, D. 2020. Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 4(4): 1104-1113.
- Jannah, D, M, Hidayat, M, T, Ibrahim, M, dan Kasiyun, S. 2020. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 5(5): 3378-3384.
- Kamaluddin, H. 2011. Bimbingan dan Konseling Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4): 447-454.
- Karim, A. 2014. Mengembangkan Berpikir Kreatif Melalui Membaca dengan Model Mind Map, *Jurnal Perpustakaan*
- Layaliya, F, N, Haryadi, Setyaningsih, N, H. 2021. Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra (Studi Pustaka), *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2): 81-84.

- Lestari, D, dan Supriyo. 2016. Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, dan pemahaman Karir terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir, *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1): 47-54.
- Mahaly, S. 2021. Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling, *Al-Ittizan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1): 1-6.
- Majdi, M, Z, Z, dan Ekawati, D. 2020. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Bimbingan Konseling Kelompok Teknik Problem Solving Berbantuan Mind mapping, *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*, 4(2): 42-47.
- Ma'ruf, A, H, Syafi'I, M, dan Kusuma, A, P. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Mind mapping Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3): 503-514.
- Masni, H. 2015. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Dikdaya*, 5(1): 34-45.
- Munasti, K, Hibana, dan Surahman, S. 2021. Penggunaan Mind mapping sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak di Masa Pandemi, *Journal on Early Childhood*, 4(3): 179-185.
- Nisa, A. 2018. Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling, *Jurnal Edukasi*, 4(2): 102-123.
- Nuryasana, E, dan Desiningrum, N. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5): 968-974.
- Pio, R, J. 2017. Perencanaan dan Pengembangan Karir, disampaikan pada Seminar Nasional TIK dan Ilmu Sosial (Socio Tech) tanggal 10 Oktober 2017 di STMIK Bumigoro.
- Rahayu, A, P. 2021. The Use of Mind mapping on Tony Buzan's Perspective in Learning Processes, *Jurnal Paradigma*, 11(1): 65-80.
- Rahman, S. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil belajar, disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Dasar 25 November 2021 di Universitas Negeri Gorontalo.
- Safitri, E, Kiswanto, A, dan Zamroni, E. 2020. Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving, *Jurnal Prakarsa Peadagogia*, 3(1): 10-18.
- Salam, h, B, Mariana, L, Syam, S, Wahab, A, Arum, R, A, dan Yani, N, F. Pendampingan Media Pembelajaran Mind mapping dalam Meringkas Materi Pembelajaran bagi Siswa SMK, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1): 70-77.
- Saptono, Y, K. 2016. Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1): 189-212.
- Sari, K, dan Istiqoma, V, A. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind mapping, *Juang: Jurnal Wahana Konseling*, 2(1): 20-29.
- Sukrata, I, G, A, Yudiana, K, dan Rati, N, W. 2023. Media Pembelajaran Mind mapping Menggunakan Edraw Mindmaster pada Pembelajaran IPA Kelas

- V Sekolah Dasar, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2): 14801-14813.
- Sulichah, E. 2018. Efektivitas Model Pembelajaran Mind mapping Terhadap Hasilbelajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa, *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2): 71-77.
- Suryaman, M. 2010. Media Pembelajaran Bahasa Indonesia, disajikan pada Workshop Pengembangan Kompetensi Guru SMK di DIY 28 Juli 2010.
- Wahyuni, F. 2013. Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Mind mapping untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa, *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2): 105-110.
- Waritsman, A. 2020. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa, *Tolis Ilmiah, Jurnal Penelitian*, 2(10): 28-32.
- Zaki, A, dan Yusri, D. 2020. Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu, *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2): 809-820.